

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
ABSTRAKSI.....	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode dan Sumber.....	19
F. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II KELURAHAN LAWEYAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI	23
A. Kondisi Ekologi Sosial Laweyan	23
1. Kondisi Geografis	23
2. Kondisi Demografi Sosial	26
3. Kondisi Sosial Masyarakat Laweyan	27
B. Struktur Ekonomi Laweyan	30
C. Sejarah dan Perkembangan Batik di Laweyan	32
1. Sejarah Kelurahan Laweyan	32
2. Perkembangan Usaha Batik di Laweyan pada Abad 20	36
 BAB III BANGKITNYA KAWASAN BATIK LAWEYAN DAN EKSISTENSI BATIK PUSPOWIJOTO	 44
A. Forum Pengembangan Kampoenng Batik Laweyan	44
1. Pertumbuhan Unit Usaha pada Industri Batik Laweyan	48
2. Pertumbuhan Ekonomi Pengusaha Batik di Laweyan	52
3. Inovasi Desain, Jenis Produk dan Teknologi Batik di Laweyan	55
B. Batik Puspowijoto	57
1. Keluarga Pengusaha dan Sejarah Batik Puspowijoto	58
2. Perkembangan Usaha Batik Puspowijoto hingga pada Pemasaran Produk	60
3. Perubahan Orientasi Bisnis: Jatuhnya Usaha Batik Puspowijoto	65
4. Struktur Kelembagaan Perusahaan Batik Puspowijoto	68
 BAB IV BATIK MAHKOTA LAWEYAN	 72

A. Batik Mahkota Laweyan: Respon Munculnya Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan	72
B. Struktur Organisasi Perusahaan Batik Mahkota Laweyan	77
C. Aktifitas Perusahaan Batik Mahkota Laweyan tahun 2005-2014	86
1. Produksi dan Penjualan Batik Mahkota Laweyan.....	86
2. Ketenagakerjaan Batik Mahkota Laweyan	92
3. Promosi dan Pemasaran Produk Batik Mahkota Laweyan.....	99
 BAB V KESIMPULAN	 103
 DAFTAR PUSTAKA	 109
 LAMPIRAN.....	 118

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel atau Grafik (Diagram)

1. Diagram Jumlah Penduduk Kelurahan Laweyan	27
2. Diagram Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	32
3. Grafik Pertumbuhan Unit Usaha Industri Batik Laweyan Tahun 2004-2011	53
4. Tabel Pertumbuhan Pendapatan Rata-Rata per bulan Pengusaha Batik di Laweyan Tahun 2004-2008	54
5. Grafik Pertumbuhan Pendapatan Rata-Rata per tahun Pengusaha Batik Laweyan Tahun 2004-2008	55

Gambar

1. Struktur Kelembagaan Perusahaan Batik Puspowijoto	70
2. Struktur Kelembagaan Perusahaan Batik Mahkota Laweyan	80

DAFTAR LAMPIRAN

I.	Pasareyandalem Kyai Ageng Henis di dalam Komplek Masjid Laweyan	119
II.	Peta Pengusaha Batik Laweyan tahun 1960 dan 1983	120
III.	Pertumbuhan Unit Usaha Industri Batik Laweyan Tahun 2004-2011	122
IV.	Anggaran Dasar Kampoeng Batik Laweyan Surakarta Tahun 2012-2017	127
V.	Susunan Pengurus Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) Surakarta periode 2012-2017	133
VI.	Grand Design Kampoeng Batik Laweyan Surakarta: Peta Rencana Perwilayahan tahun 2005	137
VII.	Surat dari Pemerintah Daerah Kota Besar Surakarta kepada Dewan Pemerintah Daerah Kota Besar Surakarta perihal Ijin Pendirian Perusahaan dengan Nomor 107/56 tanggal 29 Februari 1956	138
VIII.	Label produk merek Mahkota PW, Pramugari PW, Ratih Kusuma PW, Sridajaja PW, Nusa Indah PW, Mustika Djaja PW, dan Ratih Kusuma PW	140
IX.	Sample produk Batik <i>tjap</i> “PW” atau Puspowijoto, <i>Jarik</i> dengan motif batik Cap dan Tulis	142
X.	Alat-alat produksi pada masa Batik Puspowijoto di Museum pribadi milik Batik Mahkota Laweyan: alat <i>Canthing</i> dan <i>Cap</i>	144
XI.	Merunut Pasang-surut Kerajinan Batik Solo dari Harian Suara Merdeka edisi 4 Januari 1991	147

XII.	Banner Indoor Batik Mahkota Laweyan di teras Showroom milik mereka, Kampung Sayangan Kulon no. 9 Laweyan, Surakarta	148
XIII.	Peta industri batik Laweyan di depan pabrik Batik Mahkota Laweyan di Kampung Sayangan Kulon no. 9 Laweyan Surakarta, merupakan media promosi Batik Mahkota Laweyan	149
XIV.	Bengkel Produksi batik tulis Batik Mahkota Laweyan	150
XV.	Bengkel produksi batik cap Batik Mahkota Laweyan	152

DAFTAR ISTILAH

<i>Abangan</i>	: Golongan penduduk Jawa muslim yang mempratikkan islam dalam versi yang lebih sinkretis, sehingga masih mengikuti kepercayaan adat yang didalamnya mengandung unsur tradisi Hindu, Budha, dan Animisme
<i>Bango</i>	: sekarang lebih sering disebut kios, yaitu tempat atau bilik untuk berjualan di pasar
<i>Banner</i>	: salah satu media promosi yang dicetak dengan print digital yang umumnya berbentuk potrait atau vertikal, bentuk penyederhanaan dari baliho
<i>Batik Mark</i>	: suatu tanda yang menunjukkan identitas dan ciri batik buatan Indonesia yang terdiri dari Batik tulis, batik cap, dan kombinasi batik tulis cap
<i>Canting</i>	: suatu alat untuk membantik atau menuangkan malam pada kain yang terbuat dari kuningan atau tembaga yang dibentuk menyerupai mangkuk dan diberi pipa kecil pada ujungnya, tangkainya terbuat dari kayu
<i>Carik</i>	: biasa disebut Mandor, yaitu asisten majikan
<i>Cash flow</i>	: sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan
Fragmentasi Usaha	: proses pemecahan bidang usaha induk menjadi beberapa bidang usaha yang lebih kecil atau unit spesialisasi, yang kemudian akan membentuk semacam simbiosis mutualisme antar pengusaha dari setiap unit usaha tersebut.
<i>Garapan</i>	: pekerjaan atau job
<i>Gawangan</i>	: perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori hasil batik
<i>Handycraft</i>	: kerajinan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan
<i>Home Industry</i>	: industri rumah tangga yang termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga
<i>Inacraft</i>	: pameran kerajinan terbesar Indonesia yang diadakan setahun sekali di JCC Jakarta pada bulan April

<i>Isen-isen</i>	: mengisi bagian yang sudah dibuat polanya dengan alat canthing dan malam
<i>Jarik</i>	: Kain panjang berbentuk persegi panjang yang berhias motif batik tulis maupun batik cap, rata-rata panjangnya 2 meter sampai 2,5 meter
<i>Kaluwihan</i>	: Kelebihan atau satu anugerah dari Sang Pencipta kepada manusia dalam hal ilmu pengetahuan maupun kesaktian
Kompur Multiguna	: alat pemanas lilin yang berbahan bakar gas
<i>Kuli Ajegan</i>	: buruh tetap
<i>Kuli Babar</i>	: juragan batik yang hanya menerima order produksi batik tanpa memikirkan pemasaran
<i>Kuli Dinan</i>	: buruh harian
<i>Kuli Kemplong</i>	: Buruh yang bertugas memadatkan serat serat kain yang baru dibersihkan
<i>Kuli Kerok</i>	: buruh yang bertugas menghilangkan lilin tembokan dengan alat pengerok
<i>Malam</i>	: Lilin batik yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif
<i>Mas Nganten</i>	: sebutan bagi pengusaha batik Laweyan atau tuan
<i>Mbabar</i>	: proses penyelesaian dari batikan hingga menjadi kain
<i>Mbiriki</i>	: proses penghalusan lilin
<i>Mbironi</i>	: Menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berupa cecek atau titik-titik dengan menggunakan malam
<i>Mbok Mase</i>	: sebutan bagi istri pengusaha batik Laweyan atau nyonya
<i>Medel</i>	: pencelupan kain mori batik ke pewarna yang dikehendaki, biasanya warna gelap dengan menggunakan nila
<i>Mola</i>	: membuat pola dengan pensil pada kain mori dengan cara menempel pada papan yang telah bergambar motif, kemudian menggambar pola tersebut sesuai pada gambar papan
<i>Nerusi</i>	: memberi motif dengan menggunakan malam pada permukaan sebaliknya, setelah ngrengreng

<i>Ngecap</i>	: salah satu teknik membatik yang menggunakan canthing cap, atau biasa disebut alat cap
<i>Ngemplong</i>	: proses memadatkan serat-serat kain yang baru dibersihkan
<i>Ngerok</i>	: menghilangkan lilin tembokan dengan alat pengerok
<i>Ngloyor</i>	: proses membersihkan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji
<i>Ngrengreng</i>	: memberi motif dengan menggunakan malam pada salah satu penampang atau permukaan kain mori
<i>Njiplak</i>	: teknik menggambar dengan cara menempekan media gambar seperti kertas atau kain mori pada objek
<i>Nembok</i>	: menutup bagian kain yang tidak akan diwarnai atau dibiarkan putih dengan lilin
<i>Nyoga</i>	: mencelup kain ke dalam pewarna coklat, terbuat dari sogu
<i>Nglorod</i>	: menghilangkan lilin batik dengan air mendidih, yang merupakan tahap terakhir dalam proses produksi batik
<i>Nempake</i>	: jaringan hubungan relasional antar unit unit usaha produksi terspesialisasi
<i>Opisisi biner</i>	: Berpaku pada hal-hal yang berlawanan atau sikap yang berseberangan dari kedua belah kubu
<i>Pas-pasan</i>	: sekedar cukup untuk hidup sederhana atau tidak lebih dan tidak kurang untuk keperluan tertentu
<i>Patron-client</i>	: hubungan bapak-anak buah, yakni hubungan timbal balik yang bersifat universal dengan memilikidua unsur dasar
<i>Pengubeng</i>	: Buruh pembatik canting yang mengerjakan pembuatan batik tulis halus
<i>Perdikan</i>	: daerah pemberian raja atas jasa seseorang kepada kerajaan
<i>Persil</i>	: suatu petakan tanah yang terdapat dalam suatu rencana perluasan kota atau wilayah yang biasanya dapat digunakan untuk mendirikan suatu kelompok bangunan
<i>Prembe</i>	: pemborong pekerjaan dalam produksi batik
<i>Priyayi</i>	: sebuah kelas sosial di masyarakat yang diperuntukkan kepada orang yang berasal dari bangsawan keraton

<i>Printing</i>	: motif batik yang dibuat pada kain dengan metode sablon atau <i>hand print</i>
<i>Putihan</i>	: kain batik atau mori putih yang dicap dengan malam, belum ke tahap selanjutnya, seperti dicelup, dilorot, mbironi, dan sebagainya
<i>Regenerasi</i>	: Upaya untuk mempertahankan sesuatu dengan mempersiapkan generasi berikutnya atau yang akan datang
<i>Sales Order</i>	: suatu modul yang digunakan untuk mengelola penjualan dari suatu pemesanan oleh konsumen
<i>Santri</i>	: orang muslim yang mengamalkan ajaran agama sesuai syariat islam
<i>Showroom</i>	: Tempat untuk memamerkan produk tertentu yang berfungsi menunjang pemasaran
<i>Stimulasi</i>	: dorongan dalam hal menggiatkan suatu kegiatan tertentu
<i>Stock opname</i>	: biasa disebut inventarisasi persediaan, yaitu proses penghitungan fisik barang dagangan dan persediaan yang dimiliki perusahaan secara berkala, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan jumlah menurut catatan persediaan
<i>Tancep kayon</i>	: gulung tikar atau bangkrut

DAFTAR SINGKATAN

ASITA	: Asosiasi Pariwisata
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembanguna Daerah Surakarta
BPC PHRI	: Badan Pengurus Cabang Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia
BPPIS	: Badan Promosi Pariwisata Indonesia Surakarta
DISBUDPAR	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
DISPERINDAG	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surakarta
FPKBL	: Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan
GKBI	: Gabungan Koperasi Batik Indonesia
HGB	: Hak Guna Bangunan
IPAL	: Instalasi Pengolahan Air Limbah
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
KK	: Kartu Keluarga
Litbang	: Penelitian dan Pengembangan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDI	: Sarekat Dagang Islam
SI	: Sarekat Islam
SNI	: Standar Nasional Indonesia
TQC	: Technical Quality
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah